

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dan menentukan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk pencapaian pendidikan. Bagi peserta didik, kurikulum berguna sebagai alat untuk mengembangkan segenap potensi-potensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik di bawah bimbingan guru di sekolah. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Pengembangan kurikulum diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa saat ini dan masa mendatang. Oleh karena itu, perumusan kurikulum haruslah sesuai dengan tantangan perkembangan zaman.

Perubahan kurikulum yang terjadi setelah pandemi memberikan dampak bagi dunia pendidikan. Lembaga pendidikan harus memberikan perubahan atau inovasi bagaimana pembelajaran yang seharusnya dilakukan supaya tujuan yang tercantum dalam Sisdiknas bisa tercapai. Adanya perubahan karena pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi pendidikan, terjadinya *learding loss* akibat tidak optimalnya pembelajaran yang diimplementasikan selama pandemi. Terdapat pembatasan aktivitas sosial berupa pembatasan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka yang memberikan efek yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Keadaan ini menyebabkan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan mengenai penyelenggaraan belajar dari rumah pada masa darurat. Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi telah menyiapkan jenis kurikulum yang akan di implementasikan di lembaga sekolah. Salah satu pilihannya adalah kurikulum merdeka, dimana kurikulum ini memberikan kebebasan bagi lembaga sekolah untuk mengaplikasikan kurikulum berdasarkan dengan lingkungannya dan prioritas. Namun kurikulum ini masih merupakan pilihan bagi lembaga pendidikan, apakah akan mengimplementasikan atau tidak. Diharapkan nantinya setelah 2024 kurikulum merdeka ini dapat di implementasikan oleh lembaga sekolah. Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang lebih menekankan pada pembelajaran berbasis proyek.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar membaca kelas dasar diberikan agar anak mampu membaca dan menulis dengan baik. Untuk dapat membaca permulaan seorang anak dituntut agar mampu membedakan huruf, mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar, menggerakkan mata dengan cepat sesuai dengan tulisan yang dibaca, menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar, mengenal arti tanda baca dan mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi yang diucapkan.

Kemampuan membaca permulaan harus dikuasai oleh anak-anak terutama pada kelas dasar karena hal ini mempengaruhi pada kelas atau

tingkat selanjutnya. Ketercapaian siswa pada bidang akademik khususnya yang melibatkan proses membaca sangatlah penting. Hal ini dikarenakan membaca memiliki peranan penting dalam aktivitas akademik. Permasalahan membaca permulaan yang dialami oleh anak disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah anak mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan pada berbagai buku pelajaran, buku penunjang dan sumber-sumber belajar yang tertulis lainnya. Hal ini mengakibatkan ketertinggalan anak dalam mencapai prestasinya. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas I SD Negeri 15 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sejak tanggal 28 s/d 30 Oktober 2022, peneliti menemukan permasalahan baik dari segi kemampuan membaca siswa maupun pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan akademik yang dialami oleh siswa Kelas I SD Negeri 15 Ranah Batahan yaitu membaca dengan mengeja kata yang berkonsonan rangkap. Saat membaca sebuah teks, siswa mengeja semua huruf, dan kurang mampu dalam menyambung kata, mengalami kesulitan saat menyatukan huruf yang dieja jika berpola konsonan rangkap. Adapun permasalahan dari perencanaan pembelajaran yaitu guru belum menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk siswa pada tahap membaca permulaan dan hanya berfokus pada buku guru yaitu membaca dan memahami bacaan. Seharusnya metode pembelajaran sangat

perlu digunakan pada pembelajaran tersebut sehingga akan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

Sedangkan permasalahan dari pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) Guru kurang memberi rangsangan atau motivasi kepada siswa, ini terlihat pada saat memulai pembelajaran guru langsung mulai ke topik pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat untuk memulai pembelajaran. 2) Pembelajaran yang masih berpusat kepada guru dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang melibatkan siswa dalam menggali dan menemukan sendiri konsep dalam pembelajaran saling menunjuk temannya untuk maju kedepan kelas.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan bagi siswa bekesulitan membaca adalah dengan penerapan metode SAS (Struktual Analisik Sintetik). Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena menganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan pada metode tersebut yakni keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu suku kata yang disusun menjadi kalimat. Dalam hal ini akan melibatkan kemampuan visual dan persepsi siswa, sehingga kemampuan membaca permulaan anak nantinya akan meningkat.

Berdasarkan wawancara Peneliti dengan Wali Kelas I dan Kepala Sekolah SD Negeri 15 Ranah Batahan Pasaman Barat peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca siswa belum mencapai 70%. Kemampuan membaca yang dimaksud di sini adalah siswa sudah

mampu membaca namun masih mengeja huruf per huruf selain itu ada beberapa siswa yang belum sama sekali pandai membaca. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata rata ujian Bahasa Indonesia semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Uraian nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai Ujian MID Semeser Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 15 Ranah Batahan Pasaman Barat

Jumlah siswa	Nilai Bahasa Indonesia			Pencapaian AKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai>70	Nilai<70
19	100	70	80,95	19	-

Sumber : (Daftar Nilai MID Kelas I SDN 15 Ranah Batahan Semester I Tahun 2022/2023 Halaman 147)

Pada pembelajaran kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013, yang mana kurikulum 2013 menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sedangkan pada kurikulum merdeka tidak memakai sistem KKM. Namun semua Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat menetapkan bahwa nilai KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. Berdasarkan nilai siswa tersebut dari jumlah 19 orang dapat disimpulkan bahwa semua siswa memiliki nilai di atas rata rata. Meskipun nilai-nilai yang diperoleh siswa tinggi di atas rata-rata namun untuk kemampuan membaca siswa masih sangat rendah. Bahkan masih ada tiga orang siswa masih mengeja huruf dan belum mampu menyatukan kata dan mengalami kesulitan saat menggabungkan huruf yang berkonsonan rangkap.

Salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam pemecahan masalah tersebut adalah penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Penggunaan media pembelajaran sebagai sarana pendukung keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang diperlukan pada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 15 Ranah Batahan Pasaman Barat. Media kartu gambar, kartu kalimat dan kartu huruf menjadi alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan permasalahan dan upaya mengatasinya, penulis akan mengadakan penelitian mengenai pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD dengan fokus penelitian **“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Siswa Kelas 1 SD Negeri 15 Ranah Batahan Pasaman Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kemampuan membaca permulaan anak sehingga mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang melibatkan aktivitas membaca.
2. Anak mampu membaca mengeja kata dan mampu menyatukan kata berpola KVKV, namun mengalami kesulitan saat mengeja dan menyatukan kata yang berpola konsonan rangkap.

3. Metode Pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode membaca buku dan metode membaca pemahaman sedangkan kemampuan anak pada tahap membaca permulaan.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan membaca permulaan bagi anak beresulitan belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia sangat kompleks. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dipilih pada nomor 2 dan nomor 3 yaitu, Anak mampu membaca mengeja kata dan mampu menyatukan kata berpola KVKV, namun mengalami kesulitan saat mengeja dan menyatukan kata yang berpola konsonan rangkap. Selain itu metode yang digunakan guru yaitu membaca buku dan metode ceramah namun kemampuan anak pada tahap membaca permulaan.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Siswa Kelas 1 SD Negeri 15 Ranah Batahan Pasaman Barat?”.

Alternatif pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah tersebut, penulis menerapkan proses pembelajaran menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 15 Ranah Batahan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas secara umum penelitian ini bertujuan “untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) di SDN 15 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat”.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pada pembelajaran di SD khususnya memberi manfaat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Siswa Kelas 1 SD Negeri 15 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat . Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, untuk membantu dalam membaca permulaan serta menimbulkan motivasi siswa berkesulitan untuk membaca.
2. Bagi guru, sebagai penambah pengetahuan tentang penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 15 Ranah Batahan Pasaman Barat dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
3. Bagi sekolah, dapat menambah pengetahuan dan sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya tentang penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 15 Ranah Batahan Pasaman Barat.

4. Bagi peneliti lain, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD.

